

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemerdekaan Indonesia sampai saat ini tidak dapat terlepas dari para perilaku sejarah yaitu para pahlawan. Jasa para pahlawan dengan keberanian memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dari penjajah merupakan bukti bahwa adanya Pahlawan Nasional.¹

UU No.20 Tahun 2009 Pasal 1 menyatakan bahwa Pahlawan Nasional adalah gelar yang diberikan pada warga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang gugur atau meninggal dunia demi membela bangsa dan negara.² Pahlawan Nasional merupakan seseorang manusia yang luar biasa, dimulai dari melawan para penjajah sampai berhasil mengusir para penjajah dan memerdekakan Indonesia. Seorang pahlawan memiliki banyak nilai-nilai dan sikap keteladanan yang patut bisa kita amalkan dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia tidak dapat dipungkiri bahwa peran Ulama dan Santri memiliki peran yang sangat besar dalam merebut tanah air dari para penjajah. Salah satu tokoh pahlawan nasional terkemuka beliau juga merupakan seorang ulama dan Pejuang asli dari Bekasi, Jawa Barat yang bernama KH. Noer Alie.³ Beliau dilahirkan di kampung Ujung Malang yang

¹ Uhlul Qoriwat, 2020. *Memperkenalkan Sejarah Pahlawan Nasional*, Jurnal Edukatif, Vol 6 No.1.

² Undang-Undang Republik Indonesia tentang Pahlawan Nasional Tahun 2009.

³ Milawati, 2021. *Memperkenalkan Sejarah Pahlawan Nasional KH. Noer Alie*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 2 No.1.

sekarang berubah nama menjadi Ujung Harapan. Beliau lahir pada tanggal 15 Juni Tahun 1914 dan wafat pada tanggal 29 Januari Tahun 1992.⁴ Pada awal abad ke-20 daerah Ujung Malang merupakan perkampungan dengan luas tanah sekitar 50 hektare. Secara administrasi, Ujung Malang masuk ke dalam wilayah Onder-district Babelan, distrik Bekasi, Regenschap (kabupaten) Meester Cornelis, Residensi Batavia.⁵ Pada masa revolusi kemerdekaan, Guru dan Ulama memiliki peranan yang sangat penting dalam keberpihakan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) serta perjuangan melawan para penjajah dan sekutu.⁶

Menurut Milal Bizawie peran ulama Nusantara pada awal abad ke-19 sebenarnya tidak terlepas dari usaha membebaskan tanah air Indonesia untuk memperoleh kemerdekaan. Perjuangan yang dilakukan oleh ulama dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan mengusir para penjajah dari nusantara. bahkan para ulama dahulu rela kehilangan nyawa demi kemerdekaan Indonesia. Para ulama memiliki dua peran, pertama ulama sebagai pendidik, pengajar, pemikir, dan pembaharu. Kedua, ulama sebagai pemimpin atau panglima perang dalam melawan imperialisme barat.⁷

Salah satu ulama dan pejuang dari tanah Betawi putra asli Bekasi yang bernama KH. Noer Alie pernah mendapatkan prestasi tinta emas dalam sejarah perjuangan kemerdekaan republik Indonesia. Maka tidak heran, apabila KH. Noer

⁴ Al-Fathan, *Pemikiran Pendidikan KH. Noer Alie*, (Bekasi : Yayasan Mitra Insani, 2018), hlm :16.

⁵ Ali Anwar, *Kemandirian Ulama Pejuang KH. Noer Alie* (Bekasi : Yayasan Attaqwa, 2015), hlm :1.

⁶ Susan Blackburn, *Sejarah Jakarta 400 Tahun*, (Depok : Masup Jakarta,2011), hlm :208.

⁷ Milal Bizawie, *Syeikh Muttaqien Perlawanan Kultural Agama Rakyat*, (Tangerang : Pustaka Kompas, 2014), hlm :61.

Alie pernah mendapatkan penghargaan gelar pada tahun 1995 dianugerahkan Bintang Narayana sebagai bentuk pengakuan tertinggi oleh Pemerintah Indonesia di masa Presiden ke 2 bapak H. Soeharto. Lalu ketika KH. Noer Alie wafat beliau juga diusulkan untuk menjadi Pahlawan Nasional atas jasa dan perjuangan sebelum kemerdekaan Indonesia. Pada tanggal 3 November 2006 KH. Noer Alie dianugerahkan Bintang Mahaputra Adipradana oleh Bapak Presiden Susilo Bambang Yudhoyono melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 85/TK/Tahun 2006 maka sejak saat itu tercatat KH.Noer Alie pejuang dari Bekasi sekaligus tokoh dari kalangan Masyumi pertama yang mendapatkan gelar Pahlawan Nasional.⁸

KH. Noer Alie merupakan ulama multitalenta, tidak hanya aktif menjadi seorang pejuang kemerdekaan dan ulama saja, beliau juga memiliki beberapa karangan kitab yang dibuat untuk dipelajari oleh para murid-muridnya di pesantren. Beliau memiliki sebanyak 8 karangan kitab diantaranya *'Ilm Al-Akhlaq*, *'Ilm at-tawhid*, *'Ilm al-Fiqh*, *'Ilm al-Nahwu*, *'Ilm al-Sharf*, *Nibras al-Uqul fil al-ma'qul wa al-manqul*, *'Ilm Hadits*, dan *Kitab Nurul Hidayah*. Kitab-kitab yang disebutkan di atas telah dipelajari oleh para murid KH. Noer Alie di Pesantren Attaqwa.

Salah satu karya kitab yang dikarang oleh KH. Noer Alie yang sampai saat ini masih dipelajari di sekolah dan pesantren yaitu kitab Nurul Hidayah. Kitab ini memiliki nama lengkap *Nurul Hidayah Liman Arodas Sa'adah* (cahaya petunjuk bagi orang yang menginginkan kebahagiaan) .Dalam kitab ini beliau mencoba menjelaskan tentang posisi ilmu pengetahuan dan para pencari ilmu (siswa) dalam

⁸ A.M. Fatwa, *Ulama Pejuang Dari Tanah Betawi*, (Jakarta : The Fatwa Center, 2016) hlm :9.

perspektif islam. Beliau menulis dalam kitab Nurul Hidayah membaginya dalam enam bab yakni :

1. Penjelasan keutamaan menuntut ilmu.
2. Penjelasan keutamaan belajar.
3. Penjelasan niat belajar dan tujuannya.
4. Penjelasan memilih ilmu, guru, dan teman.
5. Penjelasan menghormati guru, ilmu, dan kitab (buku).
6. Penjelasan Adab Pelajar.

Menurut KH. Noer Alie Kedudukan dan esensi ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia sangatlah penting. Islam menekankan kepada pengikutnya untuk dapat memperoleh pengetahuan agar bisa melaksanakan Amanah Ilahiyah yang telah ditetapkan oleh manusia sebagaimana khalifah di bumi. Dalam sudut pandang Islam diketahui bahwa pengetahuan memiliki posisi yang mulia terutama dalam pandangan Allah Swt dijelaskan dalam Al-Qur'an :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”⁹ (QS. Al-Mujadalah :11)

Dalam pemikiran KH. Noer Alie tentang ilmu pengetahuan dalam bab pertama kitab Nurul Hidayah dijelaskan bahwasannya pengetahuan itu cahaya

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bogor : Unit Percetakan Al-Qur'an, 2019). Hlm :795.

Allah yang tanamkan di dalam hati para hamba-Nya sebagaimana Dia (Allah) kehendaki demi keuntungan manusia. Pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pembelajaran dan dapat menerangi serta membimbing manusia. Karena itu Pengetahuan merupakan prinsip utama dalam kehidupan manusia terkhusus bagi mereka yang ingin mendapatkan kebahagiaan dan kesenangan abadi.¹⁰

Dalam pandangan KH. Noer Alie tujuan memperoleh ilmu pengetahuan adalah untuk mencapai kebahagiaan abadi dan kemenangan sejati melalui pengetahuan. Allah Swt juga telah menunjukkan kemuliaan Nabi Adam As atas Malaikat dan Allah Swt Yang Maha Kuasa mengangkat manusia itu lebih tinggi dan mulia daripada makhluk lain. Dijelaskan dalam Al-Qur'an :

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ

Artinya : *“Dan (ingatlah) ketika kami berfirman kepada para malaikat, ” Sujudlah kamu kepada Adam!” maka mereka pun sujud kecuali Iblis. Ia menolak dan menyombongkan diri, dan ia termasuk golongan orang kafir”¹¹. (QS.Al-Baqarah :34).*

Sebagai seorang pendidik KH. Noer Alie telah menjadi sosok guru yang dijadikan qudwah (contoh) kepada para siswa dalam segala aspek baik pikiran, ide, dan ajaran yang diwujudkan dalam praktik kehidupan nyata bagi para santri yang dapat melihat dan mengamati. Siswa dianjurkan untuk dapat mengikuti ucapan

¹⁰ KH. Noer Alie, *Kitab Nurul Hidayah*, (Bekasi : Yayasan Attaqwa, 2022), hlm: 4.

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor : Unit Percetakan Al-Qur'an, 2019), hlm :7.

yang disampaikan oleh guru (kyai) untuk kemudian dicontohkan dalam bentuk sikap.¹²

Menurut KH. Noer Alie mengenai tentang konsep pendidikan, beliau berpendapat bahwa Pendidikan Agama harus dinomor satukan. Diantara pendidikan keislamaan seperti fikih, hadits, tafsir, nahwu, shorof, bahasa arab harus diberikan dan dikuasai oleh siswa-siswi. Meskipun begitu KH. Noer Alie tidak mendikotominasi antara ilmu agama dan ilmu umum tidak perlu terjadi. Pelajaran Agama diberikan sesuai dengan proposi yang sama dengan ilmu umum.¹³

Madrasah merupakan lembaga pendidikan dasar dan menengah yang mengajarkan ilmu agama islam dan ilmu-ilmu umum berbasis ajaran islam. Istilah madrasah sekarang ini telah menyatu dengan sekolah atau perguruan tinggi (terutama dalam islam).¹⁴ Sebagai sebuah Lembaga Pendidikan, madrasah harus mempunyai tujuan yang dirumuskan sebagai acuan dari program-program yang diselenggarakan. Oleh karena itu, madrasah mempunyai peranan penting bagi pembentukan akhlak siswa. Madrasah tidak lepas dari elemen yang di dalamnya ada masjid, pondok, sekolah, peraturan, pembelajaran kitab, guru dan siswa. Siswa dapat dikatakan berkarakter baik apabila di dalam dirinya tertanam nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, mandiri, jujur, hormat, patuh, kerja keras, pantang menyerah, adil, dan baik.

¹² Samudra Eka dkk. 2020 . *Perubahan Pola Pendidikan Dari Tradisional menuju Modern*, Jurnal Pendidikan Riset dan Konseptual, Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia. P.259.

¹³ Masykur Hakim, *Pendidikan Keattaqwaan*, (Bekasi : Yayasan Attaqwa, 2018), hlm:53.

¹⁴ Iskandar dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), hlm :132.

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan Pendidikan. Suatu usaha Pendidikan yang menyangkut tiga unsur pokok yaitu unsur masukan, proses usaha, dan hasil usaha. Hubungan ketiga unsur tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk proses Pendidikan sebagai suatu sistem. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan suatu sistem yang mempunyai unsur-unsur tujuan Pendidikan, peserta didik, pengelola Pendidikan. Pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu keberadaan Pendidikan sangat penting terhadap kehidupan masyarakat.¹⁵

Zaman sekarang Pendidikan tidak cukup hanya pada pendidikan orang tua saja, sebab di era globalisasi yang begitu sangat cepat dapat memungkinkan segala akses sesuatu dapat diperoleh dengan mudah. Oleh karena itu, dalam proses globalisasi tidak hanya berpengaruh dalam ilmu pengetahuan saja, tetapi perkembangan ilmu pendidikan juga terjadi saat ini.¹⁶

Dalam upaya pembentukan akhlak seorang siswa, guru dan orang tua memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam membentuk akhlak siswa. Di tengah situasi sosial masyarakat saat ini terdapat banyak kasus kejadian seperti kekerasan, penyimpangan norma, kenakalan remaja, dan pergaulan bebas dimana-mana, maka pendidikan akhlak sangatlah penting ditanamkan sejak dini. Pendidikan akhlak adalah menanamkan moral anak didik yang merupakan ciri khas

¹⁵ Yayat Suharyat, "Pendidikan Islam Dalam Kemajuan dan Keadaban", (Tangerang : Daar Al-Mutsaqqaf Ar-Rasyid, 2022), hlm :35.

¹⁶ Yana Suryana, "*Globalisasi*", (Karanganom : Cempaka Putih, 2018), hlm :16.

yang sedang dikembangkan dan diterapkan dalam program-program dalam kurikulum pendidikan.

Persoalan akhlak akhir-akhir ini menjadi perhatian penting bagi masyarakat, baik di lembaga pendidikan umum dan pendidikan islam. Pendidikan Umum pelajaran agama lebih sedikit dibanding pelajaran umum. Sedangkan dalam Pendidikan islam yang lebih banyak pelajaran agama, sehingga diwajibkan untuk selalu siswa untuk bisa menanamkan akhlak seperti pendidikan akal, jasmani, rohani, dan agama. Tujuan utama orang tua untuk mendidik anak di sekolah adalah agar peserta didik memiliki akhlak yang baik dan benar. Akhlak merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama kehidupan sehari-hari.

Dunia pendidikan formal tentunya dianjurkan untuk beretika baik kepada orangtua, guru, teman, dan masyarakat, karena dalam dunia pendidikan menghormati ilmu sama halnya menghormati guru. Akhlak merupakan ajaran islam yang berorientasi harus dipegang oleh setiap muslim, akhlak siswa terhadap guru penting dilakukan baik di dalam pendidikan ataupun diluar.

UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan, tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan bangsa, menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.¹⁷

¹⁷ Undang- Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003.

Ajaran akhlak dalam islam sesuai dengan fitrah manusia. Manusia akan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki bila mengikuti nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah yang merupakan dua sumber akhlak dalam islam. Allah Swt menggambarkan dalam Al-Qur'an tentang janji-Nya terhadap orang yang senantiasa berakhlak baik, di antaranya :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya :*“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”*. (Q.S. An- Nahl 16: 97).¹⁸

Saat ini tidak sedikit Lembaga Pendidikan yang hanya mendahulukan pembelajaran intelektual terhadap siswa didiknya dan melalaikan pendidikan akhlak (moral) peserta didik. Terlebih mengenai pengajaran terkait akhlak peserta didik kepada pendidiknya. Karena seorang pengajar merupakan subyek yang mendasari dalam pencapaian suatu tujuan pendidikan. Oleh karena itu, akhlak siswa harus terpelihara dan diterapkan selama pendidikan berlangsung baik di pesantren, madrasah, sekolah, atau ketika di luar lingkungan sekolah.

¹⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor : Unit Percetakan Al-Qur'an, 2019), hlm :378.

Banyak peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, namun meninggalkan sikap tadzim kepada pendidiknya. Sehingga tujuan dari pendidikan yang telah dicapai oleh Lembaga pendidikan tersebut hanya sampai tujuan akal atau kecerdasan peserta didik saja. Dunia pendidikan islam telah mengetahui bahwa akhlak seorang peserta didik terhadap pendidik tidak akan tertata dengan baik dan benar tanpa adanya sebuah pengajaran yang akan menjadi sebuah pedoman bagi peserta didik agar tetap bisa menjaga akhlak kepada pendidiknya.

Salah satu Ulama yang telah memberikan ilmu pengajaran mengenai pendidikan akhlak peserta didik kepada pendidiknya adalah “KH. Noer Alie”. Beliau mempunyai karangan kitab mengenai akhlak yang berjudul “*Nurul Hidayah Liman Arossa’adah*”. KH. Noer Alie menjelaskan dalam kitab mengenai pengajaran tentang bagaimana cara mendidik siswa agar memiliki akhlak yang baik kepada pendidiknya.

Madrasah Tsanawiyah Attaqwa Putra merupakan madrasah yang berada di Ujung Harapan, Bekasi yang mempunyai visi dan misi menjadi madrasah yang unggul dan mampu membentuk muslim yang benar, pintar, dan terampil. Di dalam penerapan pendidikan akhlak di MTs. Attaqwa Putra ini tidaklah dilakukan dengan tanpa adanya kendala. Pertama mengenai keberadaan siswa didik yang berasal dari berbagai macam latar keluarga serta daerahnya baik dari suku, budaya dan adat istiadat yang tidak sama. Kedua para siswa membutuhkan waktu untuk pembiasaan akhlak. ketiga dalam membiasakan diri berakhlak baik faktor lingkungan sangat mempengaruhi siswa berakhlak baik baik disekolah ataupun diluar sekolah.

Madrasah Tsanawiyah Attaqwa Putra mendidik akhlak siswa dengan berbagai macam cara dan metode. Harapan tidak hanya siswa mempunyai kecerdasan intelektual saja akan tetapi siswa mempunyai moral dan akhlak yang mulia (benar) di tengah zaman modern seperti sekarang ini. Untuk itu, dari paparan konteks penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul tesis:”Pemikiran Pendidikan KH. Noer Alie Pada Kitab Nurul Hidayah dalam Meningkatkan Akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Attaqwa Putra Ujung Harapan Kec. Babelan -Kabupaten Bekasi”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini lebih dapat terarah kepada makna atau substansi yang diinginkan serta demi menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penting bagi penulis untuk mengemukakan fokus penelitian ini. Adapun fokus penelitian yang perlu dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pemikiran pendidikan KH. Noer Alie pada Kitab Nurul Hidayah dalam meningkatkan akhlak siswa.
- 2) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa.

Faktor pendukung dan penghambat adalah yang dimaksudkan adalah hal yang dapat mendukung dan menghambat proses pembelajaran kitab Nurul Hidayah pada siswa, meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah siswa itu sendiri dan faktor eksternal adalah pendidik, dan lingkungan. Berdasarkan uraian pengertian variabel di atas, maka fokus penelitian yang dimaksudkan oleh penulis dari judul penelitian ini adalah pemikiran pendidikan KH. Noer Alie pada kitab

nurul hidayah yang digunakan oleh Guru dan Siswa dalam meningkatkan akhlak siswa.

Ruang lingkup penelitian ini berupaya menggambarkan pemikiran pendidikan KH. Noer Alie pada kitab Nurul Hidayah dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Attaqwa Putra Ujung Harapan Kec. Babelan Kabupaten Bekasi. Adapun penggunaan waktu dalam penelitian ini, penulis tidak membatasi, namun penulis berupaya untuk menyelesaikan penelitian ini dengan menggunakan waktu agar lebih efektif.

C. Rumusan Masalah

Memperhatikan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemikiran Pendidikan KH. Noer Alie pada kitab Nurul Hidayah di MTs. Attaqwa Putra ?
2. Bagaimana cara meningkatkan akhlak siswa pada kitab Nurul Hidayh di MTs. Attaqwa Putra ?
3. Bagaimana Evaluasi Pendidikan akhlak siswa di MTs. Attaqwa Putra ?
4. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs. Attaqwa Putra ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dengan maksud dan tujuan yang baik secara luas maupun spesifik yang terkait dengan Pemikiran

Pendidikan KH. Noer Alie pada kitab Nurul Hidayah dalam meningkatkan akhlak siswa sebagai fokus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis Pemikiran Pendidikan KH. Noer Alie pada kitab Nurul Hidayah di MTs. Attaqwa Putra.
2. Untuk menganalisis cara meningkatkan akhlak pada kitab Nurul Hidayah di MTs. Attaqwa Putra.
3. Untuk menganalisis Evaluasi pendidikan akhlak siswa di MTs. Attaqwa Putra.
4. Untuk menganalisis faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs. Attaqwa Putra.

E. Kegunaan Penelitian

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap khasanah tentang ilmu pendidikan akhlak dalam ilmu pendidikan islam.
 - b. Penulis berharap tulisan ini dapat menjadi rujukan pada penelitian yang relevan nantinya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai bahan Evaluasi bagi siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Attaqwa Putra Ujung Harapan Babelan Kabupaten Bekasi.

- b. Sebagai acuan bagi sekolah dalam pembelajaran akhlak siswa pada sebuah aturan yang berlaku di Madrasah Tsanawiyah Attaqwa Putra Ujung Harapan Babelan Kabupaten Bekasi.